



Rafika Ludmilla¹
Nur Abdillah²
Abdurrachman³
Dwiyatmoko Puji
Widodo⁴

PENILAIAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA PT XYZ

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap penerapan tata kelola perusahaan pada PT XYZ. Tata kelola perusahaan adalah aspek kunci dalam mengelola perusahaan secara efektif, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Melalui pendekatan analisis terhadap struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, dan implementasi praktik tata kelola perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kematangan tata kelola perusahaan di PT XYZ. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis dokumen, wawancara dengan stakeholder kunci, dan survei internal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan serta menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Abstract

This study aims to assess the implementation of corporate governance at PT XYZ. Corporate governance is a key aspect of effectively managing a company, ensuring regulatory compliance, and increasing corporate value. Through an analytical approach to organizational structure, decision-making process, and implementation of corporate governance practices, this study aims to evaluate the level of corporate governance maturity in PT XYZ. Research methods used include document analysis, interviews with key stakeholders, and internal surveys. It is expected that the results of this study can provide valuable insights for companies in identifying strengths and weaknesses in the implementation of corporate governance and compiling strategic recommendations to improve more effective and sustainable corporate governance.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG)

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang dibentuk untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Untuk melaksanakan kegiatan usaha dan mendiversifikasi kegiatan, BUMN melakukan investasi dengan membentuk atau mengakuisisi Perusahaan lain. Semua kegiatan usaha yang dijalani merupakan bidang usaha yang dijalankan secara profesional. Pengelolaan kegiatan usaha secara profesional akan memberikan kepercayaan bahwa tujuan pengelolaan kegiatan secara komersial akan tercapai.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang memiliki hubungan terhadap harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dengan baik, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. (Fernandes Moniaga, 2013) Naik turunnya harga saham tergantung dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan. Tata kelola perusahaan

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: rafika.rfd@bsi.ac.id, nurabdillah.nul@bsi.ac.id, Abdurrachman.bdr@bsi.ac.id, dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id

memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyelaraskan pendapat yang beragam antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pemegang saham Perusahaan. (Hidayat et al., 2022)

penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, perusahaan memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan diterapkan secara adil dan seimbang dalam proses pengambilan keputusan, dan juga untuk meningkatkan tingkat keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam menjalankan operasional perusahaan.

Untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa BUMN senantiasa dikelola dengan baik maka Kementerian BUMN telah menerbitkan regulasi yang mengatur dan menetapkan mengenai tata Kelola Perusahaan yang baik. Peraturan ini adalah Peraturan Menteri BUMN Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara yang mengatur mengenai pengelolaan BUMN yang baik. Ketentuan ini kemudian didetailkan dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16 Tahun 2012 tentang indicator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

PT XYZ memiliki struktur kepemilikan 80,25% sahamnya dimiliki oleh Grup Pertamina dan PT Tuban Petrochemical Industries yang dimiliki oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dengan kepemilikan perusahaan oleh negara secara dominan ini menjadikan secara substansi dapat dinyatakan sebagai Badan Usaha Milik Negara.

METODE

Pemilihan pendekatan kualitatif sesuai dengan pendapat Creswell (1994 : 196), bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: “Characteristic of qualitative research problem are: (a) the concept is immature due to a conspicuous lack of theory and previous research; (b) a notion that available theory may be inaccurate, inappropriate, incorrect, or biased; (c) a need exist to explore and describe the phenomena and to develop theory; or (d) the nature of the phenomenon may not be suited to quantitative measures.”

Ditinjau dari ragam tujuan penggunaan, tujuan penulisan penelitian ini adalah kualitatif terapan. Penggunaan hasil penelitian ini tidak bersifat murni, akan tetapi bersifat terapan yakni penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Selanjutnya jika ditinjau dari ragam tujuan penjelasan, penelitian ini bersifat deskriptif dalam arti mendeskripsikan obyek dari hasil penelitian. Dari hasil deskripsi ini dapat disimpulkan kategori-kategori yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penilaian Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan BUMN di Indonesia ini dilakukan dengan berpedoman pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. (SK-16-S.MBU-2012.Pdf, n.d.) Surat Keputusan (SK) ini menjadi acuan dalam penilaian GCG pada seluruh BUMN termasuk anak perusahaannya. SK ini berlaku sejak tanggal 6 Juni 2012.

Teknik penilaian yang digunakan dalam menilai penerapan tata kelola di PT XYZ sesuai dengan ketentuan tata kelola SK-16 tahun 2012 antara lain Review Dokumen, Survei Persepsi, dan Observasi termasuk dalam hal ini adalah pelaksanaan interview.

Penjelasan masing-masing teknik penilaian berikut ini.

Reviu Dokumen

Teknik penilaian dan reviu atas dokumen dilakukan dengan melakukan penilaian atas ketersediaan dokumen yang mendukung pelaksanaan dari Faktor Uji Kesesuaian (FUK) yang merupakan dasar dalam membentuk simpulan pada tingkatan parameter, indikator, dan aspek tata kelola. Ketersediaan dokumen merupakan dokumen yang membuktikan ketersediaan dalam hal infrastruktur sesuai dengan FUK atau Parameter.

Survei Persepsi

Survei persepsi merupakan teknik penilaian untuk mendapatkan opini atau persepsi dari partisipan yang merupakan karyawan atau sumber daya manusia PT XYZ. Sumber `daya manusia ini merupakan pelaksana dan pihak yang terdampak serta menjadi bagian dari

pengelolaan perusahaan. Opini dan persepsi dari partisipan ini akan menjadi informasi yang mendukung terselenggaranya FUK atau parameter termasuk dokumentasi.

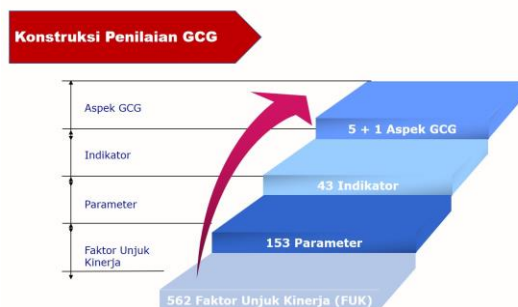
Pelaksanaan Survei Persepsi ini dilaksanakan melalui penjarangan persepsi pada dua kelompok partisipan yaitu: Kelompok partisipan tingkatan manajerial yaitu Direksi dan para pimpinan unit kerja di PT XYZ; Kelompok partisipan karyawan yang menjadi pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan tata kelola di PT XYZ

Penjarangan persepsi dilakukan atas sejumlah parameter yang menurut penilaian konsultan membutuhkan dukungan konfirmasi untuk menilai pelaksanaan dari dokumen yang telah diperoleh sebelumnya.

Observasi dan Interview

Dalam teknik ini peneliti melakukan pendalaman mengenai praktek dari tata kelola melalui proses diskusi dan pengamatan serta wawancara kepada para pihak di PT XYZ yang terkait dengan penyelenggaraan tata kelola perusahaan ini.

Hasil penilaian dari penggunaan seluruh teknik penilaian ini kemudian akan membentuk simpulan efektifitas dari sejak Faktor Uji Kesesuaian sampai dengan penilaian tata kelola secara komprehensif.



Gambar 1. Konstruksi penilaian Gcg

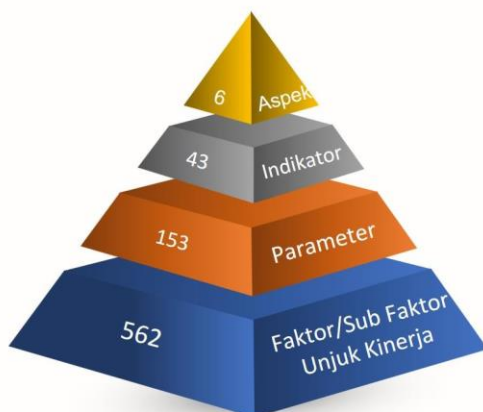
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian BUMN sebagai instansi yang mewakili negara sebagai pemegang saham BUMN yang juga sebagai instansi pembina menegaskan bahwa pengelolaan BUMN (termasuk anak perusahaannya) harus dilakukan dengan kaidah good corporate governance. Untuk itu Kementerian telah menerbitkan Peraturan Menteri BUMN No 1 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Sekretaris Kementerian BUN Nomor SK- 16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Peraturan BUMN mengenai GCG tersebut menetapkan pengelolaan GCG tercermin melalui peran dari 6 (enam) aspek yaitu:



Gambar 2. Tata Kelola

Aspek pengelolaan tata kelola ini kemudian di detailkan menjadi indikator, parameter, dan faktor atau sub faktor Uji Kesesuaian (FUK). Konstruksi detail tata kelola tercermin berikut ini.



Gambar 3 Aspek pengelolaan tata kelola

Pelaksanaan penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik menggunakan metode reviu dokumen, survei persepsi, dan observasi serta wawancara. Penilaian penerapan dilakukan dengan melalui penilaian atas praktek:

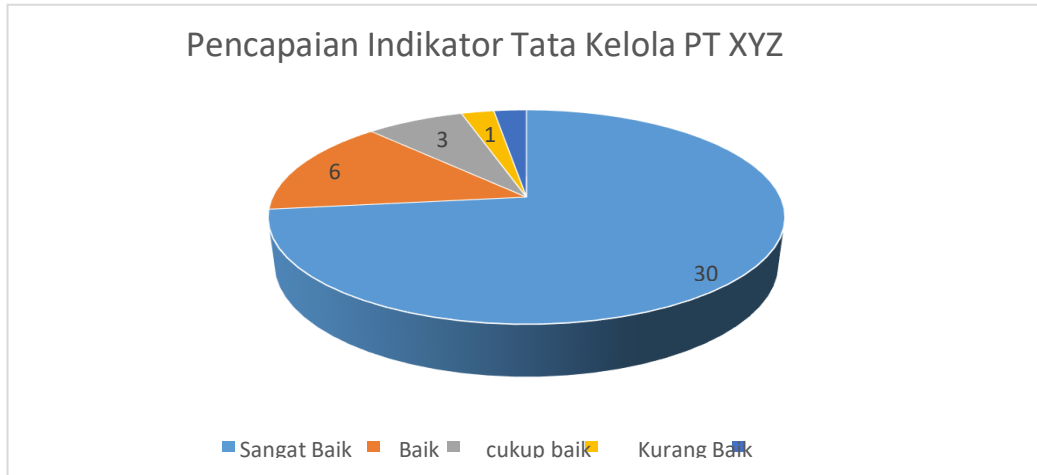
1. Keberadaan SOP/Kebijakan/Aturan Main yang mengacu pada ketersediaan dokumen yang membuktikan terselenggaranya Faktor Uji Kesesuaian yang dinlai,
2. Diseminasi/Sosialisasi SOP/Kebijakan/Aturan Main yang menilai mengenai pengetahuan parapartispian mengenai keberadaan dokumen yang berkaitan dengan FUK
3. Pemahaman para partisipan yang melakukan proses yaitu penilaian atas pemahaman insan TPPIatas praktek atau proses yang tercantum dalam FUK,
4. Penilaian atas ketersediaan dokumen yang menunjukkan perencanaan atas proses yang disebutkan dalam FUK
5. Pelaksanaan proses pada organ BUMN sesuai SOP/Kebijakan/Aturan Main yaitu penilaian dan penyusunan simpulan proses yang disebutkan dalam FUK telah terselenggara
6. Penilaian atas keluaran/output atas proses yang dilaksanakan organ BUMN sebagaimanadisebutkan dalam FUK, dan
7. Penilaian kesesuaian kualitas keluaran/output yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi parapihak terkait.

Tabel 1. Rincian penilaian pada PT XYZ tingkat aspek atau komponen serta simpulannya berikut ini.

No	Aspek Tata Kelola	Skor	Klasifikasi
1	Komitmen Terhadap PenerapanTata Kelola Secara Berkelanjutan	6,49	Sangat Baik
2	Pemegang Saham Dan Rups	8,48	Sangat Baik
3	Dewan Komisaris	33,54	Sangat Baik
4	Direksi	33,12	Sangat Baik
5	Pengungkapan Informasi Dan Transparansi	6,71	Baik
		88,34	Sangat Baik

Aspek atau komponen ke 6 yaitu Aspek Lainnya tidak dinilai karena tidak ada kondisi yang merupakan nilai lebih atau adanya kondisi penerapan tata Kelola yang tidak baik. Pada

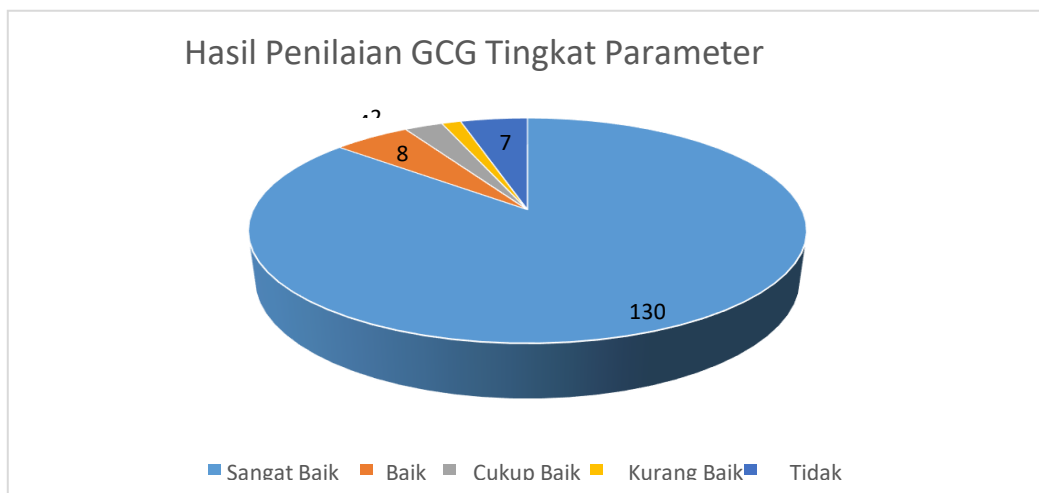
lapisan berikutnya adalah penilaian pada tingkat indikator. Atas penilaian ke lima aspek indikator ini kemudian didetailkan menjadi 41 Indikator. Hasil penilaian atas indikator



berikut ini.

Gambar 4. Pencapaian Indikator

Penilaian detail selanjutnya pada tingkat parameter. Hasil penilaian tingkat parameter berikut ini.



Gambar 5 Hasil Penilaian GCG

Penilaian Aspek Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan

Aspek Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan merupakan penilaian atas ketersediaan infrastruktur utama yang menjadi indikasi terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam aspek komitmen ini terdiri dari:

- 6 Indikator;
- 15 Parameter; dan
- 47 Faktor Uji Kesesuaian.

Hasil penilaian asesmen Tata Kelola untuk Aspek Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan menunjukkan pencapaian bobot sebesar 6,49. Dengan skor ini pencapaian pada aspek ini sebesar 93.

Penilaian Aspek Pemegang Saham

Pemegang Saham sebagai Pemilik PT XYZ menjadi bagian dari pengelolaan perusahaan yang baik. Kontribusi dan partisipasi pemegang saham termasuk peran dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam pengelolaan TPPI diwujudkan melalui:

- 6 Indikator
- 25 Parameter, dan
- 68 Faktor Uji Kesesuaian.

Hasil penilaian asesmen Tata Kelola berkaitan dengan Kontribusi Pemegang Saham dan juga Penyelenggaraan RUPS dalam tahun 2022 menunjukkan 8,48 atau 94,23%. Pencapaian ini dinilai Baik karena terdapat Indikator yang Cukup Baik. Berikut ini simpulan Aspek Pemegang Saham pada tingkatan Indikator dan Parameter.

Penilaian Aspek Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam PT XYZ memiliki fungsi dan tanggungjawab untuk mnegawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi secara Bersama-sama. Aspek Dewan Komisaris Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan merupakan penilaian atas ketersediaan infrastruktur utama yang menjadi indikasi terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam aspek Dewan Komisaris ini terdiri dari:

- 12 Indikator;
- 43 Parameter; dan
- 167 Faktor Uji Kesesuaian.

Hasil penilaian asesmen Tata Kelola untuk Aspek Dewan Komisaris terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan menunjukkan pencapaian bobot sebesar 33,54. Dengan skor ini pencapaian pada aspek ini sebesar 95,83.

Penilaian Aspek Direksi

Direksi dalam PT XYZ memimpin dan mengelola usaha secara keseluruhan serta mengendalikan, memelihara dan mengelola asset. Aspek Direksi terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan merupakan penilaian atas ketersediaan infrastruktur utama yang menjadi indikasi terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam aspek Direksi ini terdiri dari:

- 12 Indikator;
- 52 Parameter; dan
- 202 Faktor Uji Kesesuaian.

Hasil penilaian asesmen Tata Kelola untuk Aspek Direksi terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan menunjukkan pencapaian bobot sebesar 33,12. Dengan skor ini pencapaian pada aspek ini sebesar 94,63.

Penilaian Aspek Pengungkapan Informasi Transparansi

Pengungkapan Informasi dan Transparansi dalam PT XYZ yaitu menerapkan prinsip transparan dengan menyediakan sarana komunikasi yang efektif dan responsive dalam memperoleh informasi. Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan merupakan penilaian atas ketersediaan infrastruktur penunjang yang menjadi indikasi terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam aspek ini terdiri dari:

- 4 Indikator;
- 16 Parameter; dan
- 78 Faktor Uji Kesesuaian.

Hasil penilaian asesmen Tata Kelola tahun 2022 untuk Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan menunjukkan pencapaian bobot sebesar 6,71. Dengan skor ini pencapaian pada aspek ini sebesar 74,55.

Penilaian Aspek Lain

Penilaian Aspek Lain sesuai dengan Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No 16 Tahun 2012 merupakan penilaian yang diberikan dalam hal terdapat pencapaian yang bersifat khusus yaitu menjadi yang terbaik atau memiliki catatan yang buruk.

Indikator yang terbaik adalah BUMN menjadi yang terbaik dalam industrinya dan menjadi benchmark bagi perusahaan sejenis.

Sedangkan Indikator buruk dalam hal BUMN terbukti melakukan penyimpangan tata Kelola seperti terdapat tindak pidana korupsi, pembekuan produk utama, pencemaran lingkungan yang serius, permohonan pailit atau Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, dan penyimpangan prinsip tata Kelola lainnya. Dalam penilaian penerapan tata Kelola tahun 2022, kedua indikasi ini tidak terjadi di PT XYZ.

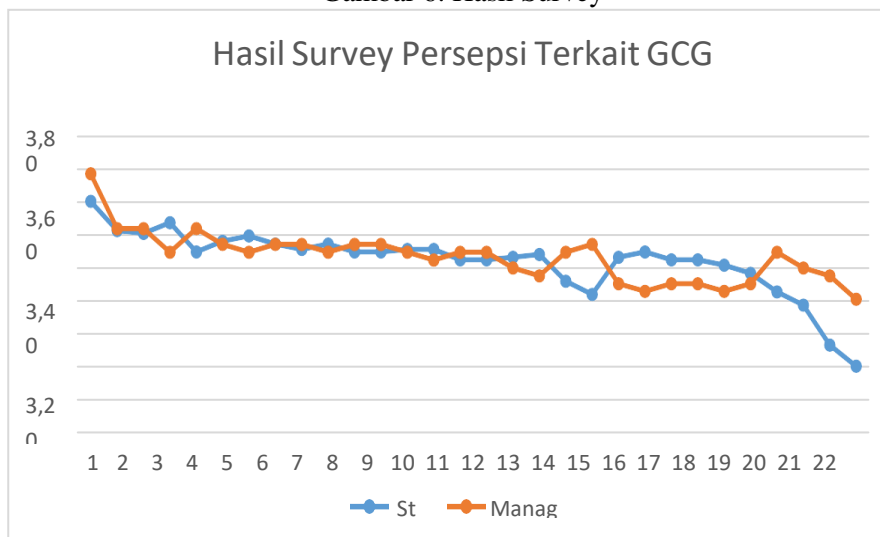
Hasil Survey Persepsi

Penilaian Tata Kelola PT XYZ dilaksanakan melalui sejumlah teknik. Teknik penilaian ini antara lain:

- 1) Penilaian Dokumentasi
- 2) Observasi dan wawancara, dan
- 3) Survey Persepsi.

Simpulan Penilaian Tata Kelola merupakan perpaduan dari ketiga teknik penilaian ini. Khusus untuk survey persepsi, penilaian dilakukan melalui penjarangan persepsi secara kombinasi dari dua kelompok responden yaitu kelompok manajerial dan kelompok staf. Hasil penjarangan persepsi dari kedua kelompok responden menunjukkan bentuk kurva yang relatif sama. Berikut ini hasil survey persepsi dari dua kelompok responden atas 30 pernyataan yang diujjaki.

Gambar 6. Hasil Survey



Tabel 2. Pernyataan

Nomor	Pernyataan	Simpulan
15	PT XYZ telah memiliki RKAP setiap tahun	Telah Memadai
16	RKAP telah dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan perusahaan setiap tahunnya	Telah Memadai
10	Dewan Komisaris berperan dalam melakukan penelaahan dan pemberian persetujuan atas berbagai keputusan perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris	Telah Memadai

8	RUPS senantiasa diselenggarakan untuk menetapkan keputusan strategis PT XYZ seperti pengesahan Rencana Strategis, RKAP, Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris, serta Pengesahan Kinerja	Telah Memadai
24	KPI yang menjadi target kami senantiasa tercapai	Telah Memadai
11	Komite kerja Dewan Komisaris telah berperan aktif mendukung kinerja Dekom	Telah Memadai
1	PT XYZ telah memiliki kode etik	Telah Memadai
13	Direksi telah memiliki pembagian tugas dan wewenang yang jelas	Telah Memadai
23	KPI yang menjadi target bagi kami telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi dan kapabilitas yang kami miliki	Telah Memadai
9	Dewan Komisaris senantiasa aktif melakukan pengawasan atas penyelenggaraan perusahaan	Telah Memadai
12	Corporate Secretary PT XYZ telah mendukung kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	Telah Memadai
14	Direksi telah merumuskan SOP yang menjadi acuan kami dalam bekerja	Telah Memadai
22	Direksi dan semua profesional PT XYZ senantiasa tanggap dalam merespon perkembangan bisnis yang relevan	Telah Memadai
7	Pelaksanaan RUPS TPPI telah terlaksana sebagaimana pengelolaan perusahaan yang baik	Telah Memadai
26	Kami memahami konsep dan penerapan pengelolaan risiko	Telah Memadai
27	Teknologi Informasi telah berperan secara optimal dalam mendukung dan menjadi bagian dalam pengelolaan perusahaan	Telah Memadai
5	Kami mengetahui PT XYZ telah memiliki whistle blowing system	Telah Memadai
3	PT XYZ telah memiliki Pedoman Prilaku yang mengatur bagaimana berinteraksi sesama warga PT XYZ	Telah Memadai
29	TPPI telah menerapkan transparansi dalam publikasi informasi kepada para pemangku kepentingan	Telah Memadai
30	Informasi yang disajikan PT XYZ telah memadai dan handal menggambarkan kondisi yang sesungguhnya	Telah Memadai
6	Pemegang saham berperan aktif dalam memberikan arahan strategis bagi PT XYZ	Telah Memadai
21	Direksi aktif menerapkan efisiensi dalam biaya operasional perusahaan	Telah Memadai
2	Kode etik yang dimiliki PT XYZ telah memadai	Telah Memadai
25	Pengelolaan risiko telah menjadi budaya dalam PT XYZ	Telah Memadai
20	Direksi telah efektif memanfaatkan berbagai peluang yang memberi kontribusi pada pendapatan perusahaan	Telah Memadai
4	Pedoman prilaku ini telah memadai	Telah Memadai
28	Audit Internal PT XYZ dinilai belum berperan sesuai ketentuan dan tidak berlebihan dalam melaksanakan tugas pengawasan	Perlu mendapat perhatian sesuai konfirmasi kedua kelompok responden

17	Direksi dipersepsikan belum menempatkan karyawan yang sesuai antara tanggung jawab dan tugas dengan kompetensi dan kemampuan profesionalnya	Perlu mendapat perhatian sesuai konfirmasi kedua kelompok responden
19	Pendapat responden menyatakan Penilaian kinerja karyawan belum dilaksanakan secara fair	Perlu mendapat perhatian sesuai konfirmasi kedua kelompok responden
18	Program pengembangan SDM dalam TPPI belum dilaksanakan dengan profesional dan berkeadilan	Perlu mendapat perhatian sesuai konfirmasi kedua kelompok responden

SIMPULAN

Hasil penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada PT XYZ menunjukkan pencapaian yang sangat baik, dengan aspek-aspek seperti komitmen terhadap penerapan tata kelola, peran pemegang saham dan dewan komisaris, serta kinerja direksi mendapatkan penilaian yang tinggi. Pengungkapan informasi dan transparansi juga dinilai baik. Survey persepsi dari kelompok manajerial dan staf juga menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi terhadap berbagai aspek tata kelola perusahaan. Namun, terdapat beberapa area yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti peran audit internal dan penempatan karyawan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, PT XYZ dapat terus meningkatkan praktik tata kelola perusahaan untuk mencapai tingkat efektivitas dan keberlanjutan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes Moniaga. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No 4(4), Hal. 433-442.
- Hidayat, R. R., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2022). Pengaruh Board Diversity, Ceo Characteristics Dan Board Committees Terhadap Firm Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 88–110. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2291>
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-117/MBU/2002. (2002). Menteri Badan Usaha Milik Negara Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-117/MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, 1–20.
- SK-16-S.MBU-2012.pdf. (n.d.).